

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

##### 4.1.1 Gambaran Umum lokasi Penelitian

Unit Pelaksanaan Teknis (UPT) Puskesmas Pematang Johar, terletak di Jalan Mesjid No.311 Desa Pematang Johar KP 30373 No Registrasi AU 606349, Kecamatan , Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang, terletak pada posisi 3°- 37° lintang utara dan 98°- 47° bujur timur, dengan luas wilayah 127.23 km<sup>2</sup> dengan batas wilayah:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Selat Malaka dan Kabupaten Langkat.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kota Medan dan Kecamatan Sunggal.
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Hamparan Perak.
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Percut Sei Tuan dan Kota Medan.

Jarak Puskesmas Pematang Johar dari ibukota kabupaten ± 18 km dengan wilayah kerja mencakup 3 desa, dan 26 dusun ( Profil Puskesmas Pematang Johar,2022).

Pada Tahun 2022 wilayah kerja Puskesmas Pematang Johar yang terdiri dari 3 desa, berpenduduk 28.110 jiwa (laki-laki 14387 jiwa dan perempuan 13723 jiwa). Jumlah rumah tangga atau kepala keluarga di wilayah kerja Puskesmas Pematang Johar adalah 4.154 rumah tangga. Berdasarkan data dilihat bahwa jumlah rumah tangga terbanyak terdapat di Desa Pematang Johar (4.154 rumah tangga), sedangkan rumah tangga paling sedikit adalah di Desa Telaga Tujuh (Profil Puskesmas Pematang Johar,2022).

Berdasarkan data tahun 2022, jumlah tenaga kesehatan dan non kesehatan 43 orang yang terbesar di Puskesmas Pematang Johar :

**Tabel 4.1 Jumlah Tenaga Kesehatan Dan Non Kesehatan Di Wilayah Kerja  
Puskesmas Pematang Johar**

<b>Tenaga Kesehatan Dan Non kesehatan</b>	<b>Jumlah</b>
1. Dokter umum	6
2. Dokter gigi	1
3. Bidan D3	18
4. Bidan D1	3
5. Perawat D3	5
6. Perawat SPK	4
7. Petugas farmasi D3	1
8. Perawat gigi D3	1
9. Tenaga sanitasi D1	1
10. Sarjanah kesehatan masyarakat	2
11. Petugas analis D1	1
12. Tata usaha	1
<b>Total</b>	<b>23</b>

#### **4.1.2 Analisis Univariat**

##### **4.1.2.1 Karakteristik Responden**

###### **a. Pendidikan**

Distribusi responden menurut pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Menurut Pendidikan**

<b>Pendidikan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase (%)</b>
Tinggi	58	77.3
Rendah	17	22.7
<b>Total</b>	<b>75</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.2 diatas diketahui bahwa data frekuensi tertinggi pendidikan responden berada pada Pendidikan tinggi dengan frekuensi 58 orang atau dengan presentase 77.3%. Sedangkan Frekuensi terendah pada pendidikan berada pada pendidikan yang rendah dengan frekuensi 17 orang atau dengan persentase 22.7%.

## b. Sikap

Distribusi responden menurut sikap dapat dilihat pada tabel berikut

**Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Responden Menurut Sikap**

<b>Sikap</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase (%)</b>
Baik	62	82.7
Buruk	13	17.3
<b>Total</b>	<b>75</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.3 diatas diketahui bahwa data frekuensi tertinggi sikap responden berada pada baik dengan frekuensi 62 orang atau dengan presentase 82.7%. Sedangkan Frekuensi terendah pada sikap berada pada buruk dengan frekuensi 13 orang atau dengan persentase 17.3%.

## c. Pekerjaan

Distribusi responden menurut pekerjaan dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Responden Menurut Pekerjaan**

<b>Pekerjaan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase (%)</b>
Bekerja	50	66.7
Tidak bekerja	25	33.3
<b>Total</b>	<b>75</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.4 diatas diketahui bahwa data frekuensi tertinggi pekerjaan responden berada pada bekerja dengan frekuensi 50 orang atau dengan presentase 66.7%. Sedangkan Frekuensi terendah pada pekerjaan berada pada tidak bekerja dengan frekuensi 25 orang atau dengan persentase 33.3%.

## Pengetahuan

Distribusi responden menurut pengetahuan dapat dilihat pada tabel berikut

**Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Responden Menurut Pengetahuan**

<b>Pengetahuan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase (%)</b>
Baik	56	74.7
Buruk	19	25.3
<b>Total</b>	<b>75</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.5 diatas diketahui bahwa data frekuensi tertinggi pengetahuan responden berada pada Pengetahuan baik dengan frekuensi 56 orang atau dengan presentase 74.7%. Sedangkan Frekuensi terendah pada pengetahuan berada pada pengetahuan yang buruk dengan frekuensi 19 orang atau dengan persentase 25.3%.

#### **e. Dukungan Keluarga**

Distribusi responden menurut dukungan keluarga dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Responden Menurut Dukungan Keluarga**

<b>Dukungan Keluarga</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase (%)</b>
Didukung	63	84.0
Tidak didukung	12	16.0
<b>Total</b>	<b>75</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.6 diatas diketahui bahwa data frekuensi tertinggi dukungan keluarga responden berada pada didukung dengan frekuensi 63 orang atau dengan presentase 84.0%. Sedangkan Frekuensi terendah pada dukungan keluarga berada pada tidak didukung dengan frekuensi 12 orang atau dengan persentase 16.0%.

#### **f. Kepercayaan**

Distribusi responden menurut kepercayaan dapat dilihat pada tabel berikut

**Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Responden Menurut kepercayaan**

<b>Sikap</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase (%)</b>
Percaya	25	33.3
Tidak percaya	50	66.7
<b>Total</b>	<b>75</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.7 diatas diketahui bahwa data frekuensi tertinggi kepercayaan responden berada pada tidak percaya dengan frekuensi 50 orang atau dengan presentase 66.7%. Sedangkan Frekuensi terendah pada kepercayaan berada pada percaya dengan frekuensi 25 orang atau dengan persentase 33.3%.

#### **a. Akses Kepelayanan Kesehatan**

Distribusi responden menurut akses ke pelayanan kesehatan dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Responden Menurut Akses Ke Pelayanan Kesehatan**

<b>Akses</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase (%)</b>
Dekat <1KM	59	78.7
Jauh 1-5 KM	16	21.3
<b>Total</b>	<b>75</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.8 diatas diketahui bahwa data frekuensi tertinggi akses ke pelayanan kesehatan responden berada pada akses dekat dengan frekuensi 59 orang atau dengan presentase 78.7%. Sedangkan Frekuensi terendah pada akses ke pelayanan kesehatan berada pada akses jauh dengan frekuensi 16 orang atau dengan persentase 21.3%.

## h. Pemberian Imunisasi

Distribusi responden menurut pemberian imunisasi dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Responden Menurut Pemberian Imunisasi**

Dukungan Keluarga	Frekuensi	Presentase (%)
Imunisasi Lengkap	55	73.3
Imunisasi Tidak Lengkap	20	26.7
<b>Total</b>	<b>75</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.9 diatas diketahui bahwa data frekuensi tertinggi pemberian imunisasi responden berada pada imunisasi lengkap dengan frekuensi 55 orang atau dengan presentase 73.3%. Sedangkan Frekuensi terendah pemberian imunisasi berada pada imunisasi tidak lengkap dengan frekuensi 20 orang atau dengan persentase 26.7%.

### 4.1.3 Analisis bivariat

#### 4.1.3.1 Hubungan Antara Pendidikan Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada bayi

**Tabel 4.10 Hubungan Antara Pendidikan Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada bayi Pemberian Imunisasi Lengkap Bayi**

Pendidikan	Imunisasi Lengkap		Imunisasi Tidak Lengkap		Total		P value
	N	%	N	%	N	%	
Tinggi	50	86.2	8	13.8	58	100.0	
Rendah	5	29.4	12	70.6	17	100.0	
<b>Total</b>	<b>55</b>	<b>115.6</b>	<b>20</b>	<b>84.4</b>	<b>75</b>	<b>100.0</b>	<b>0,000</b>

Berdasarkan tabel 4.10 Hasil analisis uji *Chi-Square* menunjukkan bahwa nilai  $p=0,000$  ( $P<0,05$ ) yang artinya variabel pendidikan mempunyai pengaruh yang signifikan antara pendidikan ibu dengan pemberian imunisasi lengkap pada bayinya.

#### 4.1.3.2 Hubungan Antara Sikap Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada bayi

**Tabel 4.11 Hubungan Antara Sikap Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada bayi**

Sikap	Pemberian Imunisasi Lengkap Bayi						P value
	Imunisasi Lengkap		Imunisasi Tidak Lengkap		Total		
	N	%	N	%	N	%	
Baik	50	80.6	12	19.4	62	100.0	<b>0,002</b>
Buruk	5	38.5	8	61.5	13	100.0	
<b>Total</b>	<b>55</b>	<b>119,1</b>	<b>20</b>	<b>20.0</b>	<b>75</b>	<b>100.0</b>	

Berdasarkan tabel 4.11 Hasil analisis uji *Chi-Square* menunjukkan bahwa nilai  $p=0,002$  ( $P<0,05$ ) yang artinya variabel sikap mempunyai pengaruh yang signifikan antara sikap ibu dengan pemberian imunisasi lengkap pada bayinya.

#### 4.1.3.3 Hubungan Antara Pekerjaan Ibu Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada bayi

**Tabel 4.12 Hubungan Antara Pekerjaan Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada bayi**

Pekerjaan	Pemberian Imunisasi Lengkap Bayi						P value
	Imunisasi Lengkap		Imunisasi Tidak Lengkap		Total		
	N	%	N	%	N	%	
Bekerja	40	80.0	10	20.0	50	100.0	<b>0,065</b>
Tidak Bekerja	15	60.0	10	40.0	25	100.0	
<b>Total</b>	<b>55</b>	<b>140.0</b>	<b>20</b>	<b>60.0</b>	<b>75</b>	<b>100.0</b>	

Berdasarkan tabel 4.12 Hasil analisis uji *Chi-Square* menunjukkan bahwa nilai  $p=0,065$  ( $P>0,05$ ) yang artinya variabel pekerjaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan antara pekerjaan ibu dengan pemberian imunisasi lengkap pada bayinya.

#### 4.1.3.4 Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada bayi

**Tabel 4.13 Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada bayi**

Pengetahuan	Pemberian Imunisasi Lengkap Bayi						P value
	Imunisasi Lengkap		Imunisasi Tidak Lengkap		Total		
	N	%	N	%	N	%	
Baik	48	85.7	8	14.3	56	100.0	
Buruk	7	36.8	12	63.2	19	100.0	
<b>Total</b>	<b>55</b>	<b>122.5</b>	<b>20</b>	<b>77.5</b>	<b>75</b>	<b>100.0</b>	<b>0,000</b>

Berdasarkan tabel 4.13 Hasil analisis uji *Chi-Square* menunjukkan bahwa nilai  $p=0,000$  ( $P<0,05$ ) yang artinya variabel pengetahuan mempunyai pengaruh yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan pemberian imunisasi lengkap pada bayinya.

#### 4.1.3.5 Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada bayi

**Tabel 4.14 Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada bayi**

Dukungan Keluarga	Pemberian Imunisasi Lengkap Bayi						P value
	Imunisasi Lengkap		Imunisasi Tidak Lengkap		Total		
	N	%	N	%	N	%	
Didukung	50	79.4	13	20.6	63	100.0	
Tidak Didukung	5	41.7	7	58.3	12	100.0	
<b>Total</b>	<b>55</b>	<b>152.0</b>	<b>20</b>	<b>80.0</b>	<b>75</b>	<b>100.0</b>	<b>0,007</b>

Berdasarkan tabel 4.14 Hasil analisis uji *Chi-Square* menunjukkan bahwa nilai  $p=0,007$  ( $P<0,05$ ) yang artinya variabel dukungan keluarga mempunyai pengaruh yang signifikan dengan pemberian imunisasi lengkap pada bayinya.



#### 4.1.3.6 Hubungan Antara Kepercayaan Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada bayi

Tabel 4.15 Hubungan Antara Kepercayaan Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada bayi

Kepercayaan	Pemberian Imunisasi Lengkap Bayi						P value
	Imunisasi Lengkap		Imunisasi Tidak Lengkap		Total		
	N	%	N	%	N	%	
Percaya	19	76.0	6	24.0	25	100.0	<b>0,712</b>
Tidak Percaya	36	72.0	14	28.0	50	100.0	
<b>Total</b>	<b>55</b>	<b>152.0</b>	<b>20</b>	<b>20.0</b>	<b>75</b>	<b>100.0</b>	

Berdasarkan tabel 4.15 Hasil analisis uji *Chi-Square* menunjukkan bahwa nilai  $p=0,712$  ( $P>0,05$ ) yang artinya variabel kepercayaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan antara sikap ibu dengan pemberian imunisasi lengkap pada bayinya.

#### 4.1.3.7 Hubungan Antara Akses Ke Pelayanan Kesehatan Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada bayi

Tabel 4.16 Hubungan Antara Akses Ke Pelayanan Kesehatan Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada bayi

Akses Pelayanan Kesehatan	Pemberian Imunisasi Lengkap Bayi						P value
	Imunisasi Lengkap		Imunisasi Tidak Lengkap		Total		
	N	%	N	%	N	%	
Dekat <1KM	48	81.4	11	18.6	59	100.0	<b>0,003</b>
Jauh 1-5 KM	7	43.8	9	52.4	16	100.0	
<b>Total</b>	<b>55</b>	<b>152.0</b>	<b>20</b>	<b>80.0</b>	<b>75</b>	<b>100.0</b>	

Berdasarkan tabel 4.16 Hasil analisis uji *Chi-Square* menunjukkan bahwa nilai  $p=0,003$  ( $P<0,05$ ) yang artinya variabel akses pelayanan kesehatan mempunyai pengaruh yang signifikan antara sikap ibu dengan pemberian imunisasi lengkap pada bayinya.

## 4.2 Pembahasan

#### 4.2.1 Hubungan Pendidikan Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap

Berdasarkan hasil tabulasi silang antara pendidikan dan pemberian imunisasi lengkap pada bayi diperoleh bahwa jumlah responden yang berpendidikan tinggi sebanyak 58 responden terdapat 50 (86.2%) responden yang memberikan imunisasi lengkap pada bayi dan 8 (13.8%) responden yang tidak memberikan imunisasi lengkap pada bayi. Sedangkan responden yang berpendidikan rendah sebanyak 17 responden terdapat 5 (29.4%) responden yang memberikan imunisasi lengkap sedangkan 12 (70.6%) responden lainnya tidak memberikan imunisasi lengkap. Hasil analisis uji *Chi-Square* menunjukkan bahwa nilai  $p=0,000$  ( $P<0,05$ ) yang artinya variabel pendidikan mempunyai pengaruh yang signifikan antara pendidikan ibu dengan pemberian imunisasi lengkap pada bayinya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Astrida (2019) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pendidikan ibu dengan pemberian imunisasi pada bayi dengan  $P=0,001$  di Kelurahan Kedung Surabaya. Ibu dengan pendidikan tinggi melaksanakan imunisasi lengkap sebesar 60%. Sedangkan ibu dengan pendidikan dasar didapatkan 90% tidak lengkap dalam pemberian imunisasi. Belajar adalah suatu proses usaha yang melibatkan aktivitas mental yang terjadi dalam diri manusia sebagai akibat dari proses interaksi aktif dengan lingkungannya untuk memperoleh suatu perubahan dalam bentuk pengetahuan, pemahaman, tingkah laku, keterampilan, dan nilai sikap yang bersifat relative dan membekas.

Dalam islam kita juga dianjurkan untuk melindungi dan memelihara fisik dari penyakit dan menjelaskan betapa pentingnya menjaga kesehatan fisik. Sebagaimana yang tercantum dalam Al-Qur'an surah Yunus ayat 57 :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

Artinya: Wahai manusia! Sungguh, telah datang kepadamu pelajaran (Al-Qur'an) dari Tuhanmu, penyembuh bagi penyakit yang ada dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang yang beriman.

Menurut peneliti sebagaimana kita ketahui bahwa Pendidikan adalah pengalaman – pengalaman terprogram dalam bentuk formal, non formal di sekolah dan diluar sekolah yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi pertimbangan kemampuan individu agar dikemudian hari dapat menjalankan peran hidup secara tepat dan sangat di harapkan dengan Pendidikan ibu akan semakin tahu dan mengerti betapa pentingnya imunisasi bagi bayi mereka.

#### **4.2.2 Hubungan Sikap Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap**

Berdasarkan hasil tabulasi silang antara sikap ibu dan pemberian imunisasi lengkap pada bayi diperoleh bahwa jumlah responden yang sikapnya baik sebanyak responden 62 terdapat 50 (80.6%) responden yang memberikan imunisasi lengkap pada bayi dan 12 (19.4%) responden yang tidak memberikan imunisasi lengkap pada bayi. Sedangkan responden yang sikapnya buruk sebanyak 13 responden terdapat 5 (38.5%) responden yang memberikan imunisasi lengkap sedangkan 8 (61.5%) responden lainnya tidak memberikan imunisasi lengkap. Hasil analisis uji *Chi-Square* menunjukkan bahwa nilai  $p=0,002$  ( $P<0,05$ ) yang artinya variabel pekerjaan mempunyai pengaruh yang signifikan dengan pemberian imunisasi lengkap pada bayinya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian intan azkia & ahyar rosidid (2022) dengan nilai  $P=0.002$  yang menyatakan bahwa ada hubungan sikap ibu terhadap pemberian imunisasi dasar lengkap terhadap bayi. sikap yang dimiliki oleh responden berdampak pada pemberian imunisasi dasar pada bayi di Puskesmas. Pada dasarnya manusia memiliki 2 potensi, yaitu baik dan buruk. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Quran pada Surah Al-Balad ayat 10 yaitu :

Artinya : Dan Kami telah menunjukkan kepadanya dua jalan (kebajikan dan kejahatan).

M. Quraish Shihab menjelaskan bahwa ayat ini terdapat dua jalan yang terbentang, jalan Allah dan jalan setan. Sangatlah bahagia dan bijaksana yang mengetahui dan menerapkannya dengan baik dan benar. akal yang sehat menetapkan jalan yang baik dan benar di jalan Allah, karena akan mendapat ketentraman dan meraih peningkatan dalam hidup.

Asumsi peneliti pada penelitian ini ditemukan bahwa ibu yang bersikap baik cenderung lebih ingin melakukan imunisasi dasar lengkap pada bayinya. Karena mereka mau mendengarkan arahan-arahan dari petugas kesehatan yang ada dipuskesmas.

#### **4.2.3 Hubungan Pekerjaan Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap**

Berdasarkan hasil tabulasi silang antara pekerjaan ibu dan pemberian imunisasi lengkap pada bayi diperoleh bahwa jumlah responden yang bekerja sebanyak 50 responden terdapat 40 (80%) responden yang memberikan imunisasi lengkap pada bayi dan 10 (20%) responden yang tidak memberikan imunisasi lengkap pada bayi. Sedangkan responden yang tidak bekerja sebanyak 25 responden terdapat 15 (60%) responden yang memberikan imunisasi lengkap sedangkan 10 (40%) responden lainnya tidak memberikan imunisasi lengkap. Hasil analisis uji *Chi-Square* menunjukkan bahwa nilai  $p=0,065$  ( $P>0,05$ ) yang artinya variabel pekerjaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan dengan pemberian imunisasi lengkap pada bayinya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Zul adhayani, dkk (2018) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan pekerjaan ibu dengan pemberian imunisasi dasar lengkap dengan  $p=0,713$ . Penelitian ini menyatakan bahwa Sebagian besar responden adalah ibu rumah tangga, dimana ibu rumah tangga lebih banyak mempunyai waktu dirumah sehingga lebih dapat

memperhatikan pemberian imunisasi pada anaknya. Status pekerjaan seorang ibu dapat berpengaruh terhadap kesempatan dan waktu yang digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dengan cara menambah pengetahuan tentang imunisasi dan perhatian terhadap kesehatan anak – anaknya.

Dalam Islam bekerja adalah ibadah dimana tercantum dalam surah At-taubah ayat 9:105 yang berbunyi :

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادِ فَيُبَيِّنُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya : Dan katakanlah, "Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.

Tafsir oleh Kementerian Agama RI, Bekerjalah kamu, dengan berbagai Pekerjaan yang mendatangkan manfaat, maka Allah Akan Melihat Pekerjaanmu, yakni memberi penghargaan atas pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin juga akan menyaksikan dan menilai pekerjaanmu, dan kamu akan dikembalikan, yakni meninggal dunia dan pada hari Kebangkitan semua makhluk akan kembali kepada Allah yang mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakannya kepada kami apa yang telah kamu kerjakan di dunia, baik yang kamu tampilkan atau yang kamu sembunyikan.

Menurut peneliti sebagaimana diketahui bahwa ibu yang tidak bekerja lebih banyak mempunyai waktu dirumah dan memperhatikan tumbuh kembang anak mereka. Akan tetapi masih banyak juga ibu yang tidak melaksanakan imunisasi pada anak mereka dengan tepat waktu, maka dari itu pengetahuan juga sangat berperan dalam kondisi ini karena mereka akan

paham bahwa imunisasi itu sangat penting dan akan melaksanakan sampai selesai imunisasi anaknya.

#### **4.2.4 Hubungan Pengetahuan Dengan Pemberian Imunisasi dasar Lengkap**

Berdasarkan hasil tabulasi silang antara pengetahuan ibu dan pemberian imunisasi lengkap pada bayi diperoleh bahwa jumlah responden yang pengetahuannya baik sebanyak 56 responden terdapat 48 (85.7%) responden yang memberikan imunisasi lengkap pada bayi dan 8 (14.3%) responden yang tidak memberikan imunisasi lengkap pada bayi. Sedangkan responden yang pengetahuannya buruk sebanyak 19 responden terdapat 7 (36.8%) responden yang memberikan imunisasi lengkap sedangkan 12 (63.2%) responden lainnya tidak memberikan imunisasi lengkap. Hasil analisis uji *Chi-Square* menunjukkan bahwa nilai  $p=0,000$  ( $P<0,05$ ) yang artinya variabel pendidikan mempunyai pengaruh yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan pemberian imunisasi lengkap pada bayinya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ida yuli (2020) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan pemberian imunisasi lengkap pada bayi dengan  $P=0,000$  di Puskesmas kabupaten Bandung. Diharapkan kepada tenaga kesehatan agar lebih meningkatkan penyuluhan kesehatan tentang imunisasi untuk meningkatkan pengetahuan dengan perilaku ibu tentang imunisasi.

Menurut peneliti ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan imunisasi pada bayi karena ibu yang mengerti dan paham serta tahu manfaat dari pentingnya imunisasi. Tingkat pengetahuan seseorang seringkali di sangkut pautkan dengan Pendidikan, dimana pendidikan menjadi awal pembuka wawasan seseorang untuk meningkatkan pengetahuan. Pada saat ini informasi sangat mudah didapatkan oleh sebab itu, setiap ibu harus terbuka untuk mencari

informasi tentang penting imunisasi bagi kesehatan anak sehingga anak mendapatkan imunisasi secara lengkap.

Menurut perspektif Islam mendidik, mengasuh, dan melatih jasmani dan rohani mereka yang dilakukan orang tua sebagai tanggung jawabnya terhadap anak dengan berlandaskan nilai baik dan terpuji bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah. Anak merupakan Amanah dari Allah SWT yang diberikan kepada setiap orang tua, anak juga cahaya mata, tumpuhan harapan serta kebanggaan keluarga. Anak adalah generasi mendatang yang mewarnai masa kini dan diharapkan dapat membawa kemajuan dimasa mendatang. Anak juga merupakan ujian bagi setiap orangtua disebutkan dalam Al-Qur'an surah al-Anfal ayat 28 yang berbunyi :

وَاعْلَمُوا أَنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَأَنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ

Artinya : Dan ketahuilah bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai cobaan dan sesungguhnya di sisi Allah ada pahala yang besar.

Ayat diatas menjelaskan salah satu ujian diberikan Allah kepada orang tua adalah anak - anak mereka. Itulah sebabnya setiap orang tua hendaklah benar – benar bertanggung jawab terhadap Amanah yang sudah diberikan oleh Allah SWT. Dalam hal ini orang tua harus bertanggung jawab akan kesehatan anaknya dengan cara melakukan pencegahan dini agar tidak terjangkit penyakit. Salah satu cara pencegahan penyakit yaitu imunisasi. Imunisasi dilakukan agar tubuh anak membentuk system pertahanan terhadap penyakit tersebut sehingga jika terpapar dengan penyakit tertentu tubuh sudah mempunyai system pertahanan dari penyakit tersebut. Hal ini sangat penting untuk kesehatan anak sehingga kesadaran orang tua sangatlah penting pada pemberian imunisasi (Wulandari, 2015)

#### **4.2.5 Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap**

Berdasarkan hasil tabulasi silang antara dukungan keluarga dan pemberian imunisasi

lengkap pada bayi diperoleh bahwa jumlah responden yang didukung keluarga sebanyak 63 responden terdapat 50 (79.4.0%) responden yang memberikan imunisasi lengkap pada bayi dan 13 (20.6%) responden yang tidak memberikan imunisasi lengkap pada bayi. Sedangkan responden yang tidak didukung keluarga sebanyak 12 responden terdapat 5 (41.7%) responden yang memberikan imunisasi lengkap sedangkan 7 (58.3%) responden lainnya tidak memberikan imunisasi lengkap. Hasil analisis uji *Chi-Square* menunjukkan bahwa nilai  $p=0,007$  ( $P<0,05$ ) yang artinya variabel dukungan keluarga mempunyai pengaruh yang signifikan dengan pemberian imunisasi lengkap pada bayinya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Husnida et al., 2019) yang menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan pemberian imunisasidasar lengkap dimana nilai ( $p$  value = 0.007). Allah SWT berfirman dalam surah Maryam ayat 14 :

وَبِرًّا بِوَالِدَيْهِ وَلَمْ يَكُنْ جَبَّارًا عَصِيًّا

Artinya : “dan sangat berbakti kepada kedua orang tuanya, dan dia bukan orang yang sombong (bukan pula) orang yang durhaka.” (QS. Maryam:14)

Dari ayat diatas menjelaskan bahwa sebagai anak harus menghormati orang tua dan harus berbakti kepada keduanya serta senantiasa merawat mereka yang dimana semua anggota keluarga yang ikut serta merawat dan memperhatikan kesehatan bayi mereka (Hasanah, 2012).

Menerut peneliti sebagaimana bahwa dukungan yang diberikan oleh anggota keluarga termasuk suami, saudara, orang tua serta mertua akan memberikan respon pada ibu yaitu ibu yang merasakan sebagai individu yang diperhatikan, dihargai dan mendapat bantuan dari orang – orang terdekat serta memiliki ikatan keluarga yang erat. Dengan kata lain ibu yang mendapatkan dukungan akan cenderung memperhatikan kesehatan bayinya serta mengimunisasikan bayi mereka.



#### 4.2.6 Hubungan Kepercayaan Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap

Berdasarkan hasil tabulasi silang antara kepercayaan dan pemberian imunisasi lengkap pada bayi diperoleh bahwa jumlah responden yang percaya sebanyak responden 25 terdapat 19 (76.0%) responden yang memberikan imunisasi lengkap pada bayi dan 6 (24.0%) responden yang tidak memberikan imunisasi lengkap pada bayi. Sedangkan responden yang tidak percaya sebanyak 50 responden terdapat 36 (72.0%) responden yang memberikan imunisasi lengkap sedangkan 14 (28.0%) responden lainnya tidak memberikan imunisasi lengkap. Hasil analisis uji *Chi-Square* menunjukkan bahwa nilai  $p=0,712$  ( $P>0,05$ ) yang artinya variabel kepercayaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan dengan pemberian imunisasi lengkap pada bayinya. Dalam Islam masih banyak pro dan kontra terhadap pemberian imunisasi. Berdasarkan surat An-Nisa ayat 59 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۗ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.

Berdasarkan ayat diatas dijelaskan bahwa segala sesuatu yang menurut kita baik atau buruk akan dikembalikan kepada Allah karena Allah yang mengetahui segalanya. Salah satunya adalah pandangan terhadap imunisasi, pandangan beberapa pihak yang kontra menganggap imunisasi suatu tindakan yang haram hukumnya karena ada beberapa imunisasi yang bahan

dasarnya terbuat dari sesuatu yang haram. Bagi pandangan pihak yang pro menganggap imunisasi boleh saja hukumnya dan bahkan menganggap jika imunisasi ditiadakan maka banyak penyakit yang akan tidak teratasi dan akan terjangkit penyakit (Azmi, 2018).

#### **4.2.7 Hubungan Akses Ke Pelayanan Kesehatan Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap**

Berdasarkan hasil tabulasi silang antara akses dan pemberian imunisasi lengkap pada bayi diperoleh bahwa jumlah responden yang jarak tempuhnya dekat (<1km) sebanyak 59 responden terdapat 48 (81.4.0%) responden yang memberikan imunisasi lengkap pada bayi dan 11 (18.6%) responden yang tidak memberikan imunisasi lengkap pada bayi. Sedangkan responden yang jarak tempuhnya jauh (1-5KM) sebanyak 16 responden terdapat 7 (43.8%) responden yang memberikan imunisasi lengkap sedangkan 9 (56.2%) responden lainnya tidak memberikan imunisasi lengkap. Hasil analisis uji *Chi-Square* menunjukkan bahwa nilai  $p=0,003$  ( $P<0,05$ ) yang artinya variabel akses mempunyai pengaruh yang signifikan dengan pemberian imunisasi lengkap pada bayinya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Lidya Marbun (2019) menyatakan bahwa ada hubungan antara akses pelayanan kesehatan dengan pemberian imunisasi dasar lengkap dengan  $p=0,001$ . Akses pelayanan kesehatan adalah kemampuan setiap individu untuk mencari pelayanan kesehatan yang dibutuhkan. Akses pelayanan kesehatan medis dapat diukur dalam ketersediaan sumber daya dan jumlah orang yang memiliki asuransi untuk membayar penggunaan sumber daya (Nancy, 2012). Adapun ayat tentang keterjangkauan pelayanan ini yaitu tentang berbuat baik pada diri sendiri dalam surah Az-Zumar ayat 34 yang berbunyi :

لَهُمْ مَا يَشَاءُونَ عِنْدَ رَبِّهِمْ ذَلِكَ جَزَاءُ الْمُحْسِنِينَ

Artinya : Mereka memperoleh apa yang mereka kehendaki di sisi Tuhannya. Demikianlah balasan bagi orang-orang yang berbuat baik.

Dalam tafsir An-Nafahat/Syaikh Muhammad menjelaskan ayat tersebut bahwa mereka memperoleh apa yang mereka kehendaki pada sisi Rabb mereka. Demikianlah balasan orang-orang yang berbuat baik untuk diri mereka sendiri, berkat keimanan mereka.

Menurut asumsi peneliti berdasarkan wawancara yang telah dilakukan ditemukan bahwa ibu bayi yang jarak rumahnya dekat dengan pelayanan kesehatan lebih berpartisipasi dalam melakukan imunisasi. Ibu yang jarak rumahnya jauh jarang untuk berpartisipasi dengan alasan sulit jika membawa bayi sendiri menuju lokasi pelayanan kesehatan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN